

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon

Intan Sari¹, Septi Gumiandari²

^{1,2}Tadris Bahasa Inggris, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
saritan220101@gmail.com¹, septigumiandari@gmail.com²

Abstract

During the Covid-19 pandemic, learning was carried out online (in the network), so after the Covid-19 pandemic, learning was carried out again offline. The 2013 curriculum has changed to become an independent curriculum, namely a curriculum whose learning methods refer to the aptitude and interest approach. Students can choose what subjects they want to learn according to their passion. The purpose of this research is to find out the implementation of the independent curriculum which is carried out in SMKN 2 Cirebon schools. From research at SMKN 2 Cirebon. This study used a qualitative method, data collection was carried out by means of two designs, namely interviews and library research (literature review method). The author found that the concept and application of the independent curriculum went well in accordance with applicable policies and procedures such as providing ATP, TP, and teaching module formats for teachers, and one of the implementations of the independent curriculum for the learning process in class was the use of digital-based.

Keywords:

Kurikulum Merdeka
Implementasi
Pasca Daring

Abstrak

Pada masa pandemik covid-19 pembelajaran dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan), maka setelah masa pandemik covid-19 telah selesai dilakukannya pembelajaran secara offline kembali (Luring). Kurikulum 2013 berganti menjadi kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang metode pembelajarannya mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi dari kurikulum merdeka yang dilakukan di sekolah SMKN 2 Cirebon. Dari penelitian di SMKN 2 Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara dua desain yaitu wawancara dan library research (metode tinjauan pustaka). Penulis menemukan bahwa konsep dan penerapan kurikulum merdeka berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku seperti pemberian format ATP, TP, dan Modul ajar kepada para guru, dan salah satu penerapan kurikulum merdeka untuk proses pembelajaran dikelas yaitu penggunaan berbasis digital.

Corresponding Author:

Septi Gumiandari
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: septigumiandari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran luring artinya bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi. Pada era pandemik, pembelajaran luring tidak bisa dilaksanakan dikarenakan virus covid-19 menyerang di Indonesia, hal ini mengakibatkan semua kegiatan produktif salah satunya pendidikan diberhentikan untuk sementara. Kemudian keluar kebijakan mengenai pengganti pembelajaran di kelas pada saat pandemi yaitu dengan melakukan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan), dimana siswa bisa belajar secara online tanpa harus menampakkan visual seorang guru secara langsung, dengan menggunakan jaringan internet dan beberapa aplikasi pendukung untuk pembelajaran online, maka pembelajaran daring dapat dilakukan.

Pada Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) menetapkan sebuah kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter profil pelajar pancasila. Menurut Izza (2020), mengemukakan bahwa guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menerjemahkan kurikulum merdeka sebelum dijabarkan kepada siswa, sehingga guru mampu menjawab kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran (Indarta et al., 2022). Dengan hal ini dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Peserta didik dapat memilih pelajaran apa yang ingin dikuasai sesuai dengan passionnya, sehingga kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam.

Menurut Nadiem Makarim kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa konsep, diantaranya ; *Pertama*, konsep “Merdeka Belajar”, konsep ini adalah jawaban atas masalah yang dihadapi pendidik dalam praktik mengajar. *Kedua*, untuk beban pendidik dikurangi pada saat melaksanakan mengajar, melalui kebebasan dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai macam dan bentuk instrumen penilaian, dan merdeka dari berbagai kesulitan pembuatan administrasi memberatkan, berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. *Ketiga*, dapat menjadi wadah untuk mengetahui faktor kendala yang dihadapi pendidik dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan input peserta didik baru, administrasi guru termasuk RPP, proses pembelajaran, serta evaluasi seperti penilaian akhir (output). *Keempat*, guru adalah garda terdepan dalam mencapai masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka dari itu penting dalam menciptakan kreativitas belajar di dalam kelas, melalui kebijakan pendidikan yang sudah ditetapkan dan menjadi berguna bagi guru dan siswa suatu saat nanti (Ningrum, 2022).

Menurut Umdatul, menjelaskan bahwa pada motivasi siswa meningkat ketika diberikan kebebasan dalam memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya. Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka harus didukung dengan isi kurikulum yang dimana terdapat metode dan alat pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. (Jojo & Sihotang, 2022) Pada kurikulum merdeka menjadi faktor terbentuknya skill yang dimiliki peserta didik secara alami sejak awal mulai pembelajaran, dikarenakan isi dari pendidikan (kurikulum), telah menyatakan bawasannya pada hal ini dapat menentukan bakat dan minat peserta didik, untuk itu kurikulum merdeka dapat menjadikan tongkat penerus bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya harus ada pendukung untuk mencapai tujuan bersama antara guru dan siswa.

Pada penelitian Bara, dkk (2022) meneliti tentang *Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMK NEGERI 2 LOLI GUSTA*, dengan hasil yang didapat dari penelitian adalah Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli telah berjalan dengan baik, yakni terciptanya pembelajaran yang fleksibel, terbuka kesempatan bagi siswa untuk menggali potensi dan kemampuannya lebih dalam, menawarkan ruang bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan yang lebih kreatif. Kepala sekolah, guru, siswa lebih memahami budaya sekolah di SMK Negeri 2 Loli (Wala & Koroh, 2022). Untuk mencapai suasana belajar yang menyenangkan, kegiatan adaptasi dan kegiatan yang berusaha mengembangkan budaya sekolah terus di laksanakan secara berlanjut. Sedangkan pada penelitian Intan & Septo (2022) adalah tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring di SMKN 2 Cirebon*, dengan konsep kurikulum merdeka serta penerapan kurikulum merdeka di SMKN 2 Cirebon.

Pada penelitian Dewa, dkk (2022), tentang *Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif (Priantini et al., 2022). Akan tetapi pada penelitian Intan & Septi (2022), meneliti tentang konsep dari kurikulum merdeka serta penggunaan teknologi digital oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada penelitian Ariga (2022), tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19*, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Jadi, kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, karena kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi pada penelitian Intan & Septi (2022), mengenai implementasi kurikulum merdeka pasca pembelajaran daring di SMKN 2 Cirebon, jadi objek penelitiannya sangat spesifik bukan secara umum. Pada penelitian ini dapat mengetahui arti dan konsep kurikulum merdeka itu sendiri serta penerapan kurikulum merdeka di SMKN 2 Cirebon.

Setelah masa pandemik, proses pembelajaran daring diganti menjadi pembelajaran dengan sistem luring dimana pada awal sekolah offline beberapa sekolah yang ada di Kota Cirebon menggunakan kurikulum merdeka. Akan tetapi, di kota Cirebon, Jawa Barat tidak semua sekolah menggunakan kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka masih menjadi masa percobaan setelah kurikulum 2013. Di sekolah SMKN 2 Kota Cirebon menjadi salah satu sekolah pusat keunggulan yang dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dengan ini ada beberapa implementasi yang diterapkan di sekolah SMKN 2 Kota Cirebon. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu dapat mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah SMKN 2 Kota Cirebon. Ada beberapa hal yang dapat ditarik dari penelitian ini diantaranya, (1) Apa pengertian kurikulum merdeka?; (2) Apa konsep kurikulum merdeka?; (3) dan Apa implementasi kurikulum merdeka di SMKN 2 Cirebon?. Dalam penelitian ini pembaca dapat mengetahui implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah SMKN 2 Cirebon.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan implementasi kurikulum merdeka di sekolah SMKN 2 Kota Cirebon. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) dalam Moleong (1990:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu kegiatan prosedur pada penelitian untuk menghasilkan data deskriptif

berupa ucapan atau tulisan dan perilaku perorangan yang sedang diamati (Hermanto, 2022). Dalam konteks ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan dua desain yaitu wawancara dan library research (tinjauan pustaka). Wawancara, yaitu salah satu cara penelitian untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan judul penelitian ini. Metode kedua yaitu library research (tinjauan pustaka), adalah sebuah metode yang dimana peneliti mengumpulkan data melalui perpustakaan dan bahan-bahan yang berkaitan dengan tulisan ini seperti majalah, jurnal pendidikan dan media lain yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan lebih dari satu metode diharapkan dapat menguatkan fakta-fakta yang ada pada penelitian tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring di SMKN 2 Cirebon*. Pada saat meneliti di SMKN 2 Cirebon membutuhkan 60 hari dalam pengambilan data, dengan melibatkan guru dan siswa untuk mendapatkan hasil data yang relevan.

3. PEMBAHASAN

Mengutip dari buku karya Leli Halimah “Curriculum is the heart of education”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat lain bahwa kurikulum memiliki posisi yang sentral dalam setiap upaya pendidikan. Ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan pendidikan, yang utama adalah proses interaksi antar pendidik dan peserta didik, sumber, dan lingkungan. Dalam pengertian intrinsik pendidikan, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, yang artinya semua gerak kehidupan pendidikan di sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan dalam kurikulum (Susilowati.E, 2022, P. 119).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum ini menitik beratkan kepada materi esensial, kompetensi peserta didik dan juga pengembangan karakter. Pada penerapan kurikulum merdeka dapat menunjang tersebar luasnya di Indonesia secara merata dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap peserta didik, yang awalnya metode pembelajaran diruang kelas dengan mendengarkan penjelasan guru, dirubah menjadi metode pembelajaran yang objeknya tertuju pada peserta didik, dimana peserta didik dapat berkreasi dengan kemampuan masing-masing dan difasilitasi oleh guru di dalam kelas.

Seorang wali atau guru kelas harus mampu menetapkan pilihan yang tepat dalam melakukan pendekatan untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif. Disamping itu guru sebagai pemimpin kelas diharuskan pula membuat dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi kelas (Madani Suci, 2022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kurikulum merdeka guru merupakan subjek utama di dalam kelas untuk memandu proses pembelajaran yang berlangsung, kemudian peserta didik akan menjadi objek selanjutnya yang di mana kreativitas dan inovasi diciptakan sesuai dengan bakat dan minta.

Sekretariat Menteri Pendidikan & Kebudayaan (2020) mengatakan, bahwa kurikulum merdeka belajar dapat memberikan sebuah kebebasan otonomi pada lembaga pendidikan dan terbebas dari birokrasi, peserta didik dibebaskan untuk memilih bidang minat yang disukai, guru pula terbebaskan dari birokrasi terkesan berbelit-belit. Kebebasan disini merupakan kebebasan untuk belajar dengan mandiri serta kreatif dan bebas untuk berinovasi (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Suatu kebebasan untuk berekspresi di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar, dan dapat membuka wawasan luas dari apa yang di ekplor oleh peserta didik.

Pada kurikulum merdeka ada beberapa fase disetiap tingkatannya, mulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK/MA/MAK). Pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/Program Paket A; SMP/MTs/Program Paket B; dan SMA/MA/Program Paket C) dalam kurikulum nasional memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membuka wawasan yang berkaitan dengan diri sendiri, hubungan sosial, kebudayaan, dan kesempatan kerja yang tersedia secara global.

Kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum 2013. Dikutip dari laman kemdikbud, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah nama dari proyek tersebut. Pada proyek tersebut akan dapat dilakukan secara lintas mata pelajaran. Selain itu, siswa akan melakukan pengamatan dari masalah yang ada dan memberikan solusi dari terhadap masalah yang telah ditentukan tersebut. Adanya metode pembelajaran tersebut, siswa tidak akan lagi terlalu berfokus terhadap soal pada ujian. Dengan metode tersebut pembelajaran akan lebih menekankan pemahaman siswa terhadap pemecahan masalah dan solusi yang diberikan.

Konsep utama dari kurikulum merdeka ini adalah memaksimalkan segala potensi siswa supaya dapat mendalami minat dan juga bakatnya. Pada kurikulum sebelumnya diwajibkan untuk mempelajari semua mata pelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar mengutamakan pembelajaran yang berbeda dengan metode sebelumnya. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar, strategi pembelajaran yang berbasis proyek. Maksud dari berbasis proyek adalah siswa menerapkan materi yang telah dipelajari dalam proyek dan juga dapat menerapkan dalam studi status. Dengan cara tersebut pemahaman konsep akan lebih bermakna. Selain itu ada beberapa konsep kurikulum merdeka belajar selain konsep yang diatas, diantaranya; Pertama, pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan *soft skill* serta karakter sesuai profil pelajar pancasila. Kedua, fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Ketiga, fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik.

Menurut kementerian pendidikan dan budaya, ada beberapa keunggulan dari kurikulum merdeka belajar, diantaranya; *pertama*, lebih sederhana dan mendalam artinya kurikulum ini berfokus pada materi esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. *Kedua*, lebih merdeka dapat diartikan peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Guru juga diharapkan mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Dan terakhir, yaitu lebih relevan dan kreatif dalam hal ini proses pembelajaran menggunakan kurikulum ini dilakukan melalui kegiatan proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu actual.

Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sepatutnya diterapkan secara keseluruhan di instansi pendidikan Indonesia seperti sekarang ini. selain berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, konsep ini juga mempengaruhi pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Beban yang ditanggung guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dipecahkan melalui kurikulum merdeka belajar. Selain itu, konsep kurikulum merdeka menjadi sebuah solusi dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Untuk itu, generasi akademisi mampu bertanggungjawab sebagai garda terdepan dalam menggerakkan kurikulum merdeka belajar tersebut diarahkan pendidikan Indonesia seperti sekarang ini.

Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya (Manalu et al., 2022). Di sekolah SMKN 2 Cirebon, konsep kurikulum merdeka sudah diterapkan pada semester pertama dari kelas X dan XI setelah pembelajaran daring telah selesai dilaksanakan, maka pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada saat pembelajaran luring, untuk kelas XII tidak diterapkan kurikulum merdeka belajar dikarenakan waktu dalam proses pembelajaran di kelas sedikit, karena langsung beralih kepada proses PKL (Praktek Kerja Lapangan) di dunia intrustri langsung yang sudah berkejasama dengan SMKN 2 Cirebon. Dengan dilakukannya rapat terlebih dahulu dengan para guru pengampu mata pelajaran. Semua aspek yang ada pada kurikulum merdeka dijelaskan secara terperinci sampai para pendidik memahami betul konsep dari kurikulum merdeka belajar ini. Dengan kerjasama dan antusiasme para pendidik, kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan di SMKN 2 Cirebon dengan baik sebagaimana mestinya.

Pengertian dari Implementasi Kurikulum, dalam kamus Oxford Advance Learner's dikemukakan bahwa implementasi adalah: "put something intolerance effect", (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Susilowati.E, 2022). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses kegiatan yang dilaksanakan secara terencana berdasarkan suatu pendoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya objek lain, dengan kata implementasi dilaksanakan dengan cara bersama-sama antara guru dan peserta didik. sedangkan perbedaan dari kurikulum 2013 yaitu pada implementasi kurikulum 2013 pengembangan menggunakan dua model diantaranya pembelajaran secara langsung dan tidak langsung. Pada proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, keterampilan, dan prikomotiknya sesuai dengan rancangan silabus dan RPP adalah bagian dari proses pembelajaran berlangsung (Marjuni, 2018), (Samsiadi & Romelah, 2022).

Implimentasi kurikulum merdeka belajar dapat diposisikan sebagai teman belajar bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang sangat menyenangkan, maka guru dapat menjadi teman belajar bagi peserta didik di dalam kelas, sehingga peserta didik merasakan kemerdekaan dalam belajar serta bebas memilih cara belajarnya. (Mahendra, 2020), (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Merdeka belajar adalah merdeka dalam berfikir, sehingga seorang guru mampu berfikir untuk dapat memerdekakan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sherly, Dharma & Sihombing, 2020), (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Pada kurikulum ini siswa mendapatkan kebebasan dalam memilih minat belajar yang dikuasai, makna dari minat tersebut adalah sikap terus menerus yang mampu membuat pola perhatian seseorang sehingga menjadi selektif terhadap objek yang diminatinya. Tujuan peminatan adalah mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan untuk mempersiapkan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan (Sukmayadi et al., 2022). di SMKN 2 Cirebon, siswa sebelum memasuki tahun ajaran, siswa di harapkan memilih minat jurusan sesuai dengan keahliannya masing-masing, dengan adanya

jurusan keahlian diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi siswa untuk melanjutkan perkembangan bakat yang dimiliki, dan dapat dipakai setelah lulus sekolah, dan bahkan bisa dilakukan ketika bekerja dengan sebuah perusahaan.

Chaudhary, (2015) menyatakan bahwa ingin, bahwa kurikulum terus mengalami perubahan yang diibaratkan sebagai proses kemajuan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan kemauan untuk mengimplementasikan isi kurikulum dengan catatan sedekat mungkin dengan apa yang terjadi di luar pendidikan. Implementasi kurikulum tidak mudah didokumentasikan dalam hal ini; apa yang direncanakan dalam kurikulum tidak mudah penerapannya (Pratikno.Y, Hermawan.E, 2022). Di dalam kurikulum merdeka terdapat CP (capaian pembelajaran) yang membedakan kurikulum K-13 dengan kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi (Amiruddin & Irfan, 2020), (Arjihan et al., 2022, P.23). Capaian pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran). Kurikulum merdeka pada tujuan pembelajaran tidak harus tertulis audiens behavior, condition dan degree cukup dengan ditulis audiens dan behavior sudah mewakili tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirancang untuk menyederhanakan CP agar pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan sesuai target setiap harinya.

Pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan harus berkolaborasi secara aktif untuk kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan. Selain peran kurikulum, peran sekolah, pendidik, dan peserta didik sebagai subjek utama dari kurikulum memiliki keberadaan yang urgensinya sangat penting. Adapun peran tersebut adalah sebagai berikut, *Pertama* peran sekolah, Dalam kurikulum prototipe, sekolah diberikan sebuah kebebasan untuk memilih kebijakan mana yang kehendak untuk dilaksanakan di sekolah menurut karakteristiknya. Pemerintah memberikan dua pilihan untuk setiap sekolah, diantaranya yaitu tetap menggunakan kurikulum 2013 atau menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar. *Kedua* peran peserta didik, dalam hal ini peran peserta didik dalam kurikulum merdeka yaitu berhak untuk memilih mata pelajaran sesuai bakat dan minatnya. *Ketiga* peran pendidik, peran seorang guru dalam kurikulum ini adalah mengajar dengan tahap capaian dan perkembangan dari peserta didik. Selain itu seorang guru harus memberikan suatu metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pendidik juga diharapkan dapat mengimplementasikan dengan menggunakan program penunjang, diantaranya program guru penggerak (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah diterapkan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh pemerintah, akan tetapi di SMKN 2 Cirebon tidak semua kelas menerapkan kurikulum merdeka belajar. Untuk kelas yang mendapatkan kurikulum merdeka belajar adalah kelas X dan XI, untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013, dikarenakan kelas XII proses pembelajaran di kelas hanya menghitung beberapa bulan lagi, hal itu dikarenakan kelas XII akan melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan). Semua sekolah SMK pasti ada sebuah program dimana kelas tingkatan atas akan dilaksanakan PKL, guna menjadikan peserta didik dapat mempraktikkan kerja sesuai dengan jurusan masing-masing. Ilmu jurusan yang sudah dipelajari selanjutnya akan di praktikan oleh peserta didik langsung ketika menjelang PKL. Fungsi dari PKL ini adalah melahirkan insan akademis yang bisa menjembatani relevansi keilmuan teoritis dan terapan dalam bidang keilmuannya.

Melatih proses belajar terutama pengembangan skill. Melatih kemampuan keterampilan dan manajerial, serta membentuk etos kerja yang baik bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka banyak hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, namun di balik pelaksanaan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ada peran penting dalam suatu lembaga sekolah, yakni Waka kurikulum. Waka kurikulum memiliki tugas yakni salah satunya menyusun program pengajaran sesuai dengan Kurikulum yang telah ditentukan oleh pusat. Dalam hal ini pelaksana program pengajaran yaitu guru dan siswa (Lince, 2022). Berdasarkan wawancara yang didapatkan peneliti dengan Waka Kurikulum SMKN 1 Cirebon, Ibu Wiwik Sismawati, M.Pd mengatakan bahwa :

“Di SMKN 2 Cirebon sudah menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan sekolahnya sudah menjadi pusat keunggulan, akan tetapi pelaksanaan kurikulum ini belum dilakukan seluruhnya karena untuk para guru juga masih belajar, tetapi semuanya diusahakan sebaik mungkin sebagaimana mestinya. Dan penerapan kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas X dan XI, untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 karena kelas XII sebentar lagi akan PKL”.

Salah satu perbedaan antara kurikulum mandiri dengan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan akademik. Namun, masih banyak guru yang kesulitan menerapkan pendekatan ini di kelas. Kurikulum mandiri memang merupakan alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, kurikulum bukanlah satu-satunya alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peran kepala sekolah dan guru menjadi andalan kurikulum Merdeka untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang selama ini belum memenuhi syarat mutu yang jelas dan stabil berdasarkan hasil-hasilnya. Karena selalu berubah, tidak tetap.

Peneliti menemukan hasil wawancara dari guru mata pelajaran bahasa Inggris, Ibu Euis Nurlaelah, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Seorang guru harus inovatif dan kreatif ketika mengajar di dalam kelas, dikarenakan kurikulum merdeka mengharuskan untuk menggunakan teknologi, seperti; laptop, proyektor, PPT, internet, dll. Jadi, siswa juga harus bisa berteknologi. Karena memang pada kurikulum merdeka diharuskan menggunakan media pembelajaran berbasis digital”.

Disini guru berperan besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap kurikulum mandiri, khususnya pembelajaran profesi, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama modal siswa nantinya dalam mencari kerja dan penerapannya dalam dunia profesional nantinya. Kurikulum Merdeka memperkenalkan konsep “kebebasan belajar” bagi siswa untuk membantu mereka pulih dari krisis belajar akibat pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi dan kebutuhan akan keahlian di dunia saat ini telah menjadi salah satu landasan untuk mengembangkan kurikulum merdeka (Marisa, 2021: 66-78),(Ariga, 2022).

Kurikulum ini dikembangkan dengan harapan agar generasi milenial dapat dengan cepat memahami materi atau informasi yang diajarkan oleh para guru, tidak hanya untuk yang pintar saja. mengingat bahan ajar yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan mengetahui bagaimana menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Agariadne Dwinggo Samala et al),(Nidia, 2022). Ibu Euis Nurlaelah, S.Pd, mengatakan kembali pada saat wawancara ;

“Kalau bisa dalam pemaparan materi menggunakan PPT, karena memang calon guru di era digital harus bisa mengoperasikan teknologi pembelajaran di dalam kelas”.

Kurikulum Merdeka dalam penerapannya harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif, didukung oleh kepala sekolah dan dinas setempat. Pada pemaparan diatas dapat diketahui bahwa guru adalah fasilitator dan mediator utama yang akan menghubungkan peserta didik kepada materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dan guru diharapkan untuk dapat menguasai teknologi sebagai salah satu syarat menjadi guru di era digital dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum SMKN 2 Cirebon, mengatakan :

“ Pada kurikulum merdeka ini adalah siswa dapat memilih bakat dan minat sesuai dengan passion nya, misalnya ketika dia belajar Bahasa Inggris ia mendapat nilai kecil, tetapi jika mata pelajaran matematika ia mendapat nilai yang bagus, maka passion dia ada id mata pelajaran matematika, akan tetapi untuk mata pelajaran bahasa Inggris akan dilakukan intensif supaya tau apa yang menjadi faktor ia mendapatkan nilai kecil”.

Pada hakikatnya guru itu penting karena harus memainkan bagian integral dalam proses mengembangkan dan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wicaksana, 2022).

Menurut Zaenab, dkk (2022) mengatakan peserta didik dipersiapkan untuk bekerja dalam bidang tertentu, merupakan bagian dari pendidikan kejuruan peserta didik dipersiapkan memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.(Zaenab et al., 2022) Dengan hal ini untuk peserta didik SMKN 2 Cirebon dalam proses pembelajarannya dibuat sebuah project sesuai dengan program kurikulum merdeka, sebagai salah satu proses untuk peserta didik berkembang dan dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Menurut Hartoyo, dkk (2022 : 7848) yang menjelaskan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan di sekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada (Wala & Koroh, 2022). Pada tingkatan SMK pasti diadakan sebuah program yang dinamakan PKL (Praktik Kerja Lapangan), yang dimana di sekolah SMKN 2 Cirebon dilakukan oleh kelas XII, akan tetapi kelas XII tidak diterapkan kurikulum merdeka dikarenakan waktu yang sangat singkat alhasil tetap menggunakan kurikulum sebelumnya. Menurut waka kurikulum SMKN 2 Cirebon ibu Wiwik Sismawati, M.Pd mengatakan bahwa:

“Meskipun anak kelas 12 tidak menggunakan kurikulum merdeka, akan tetapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas 10 dan 11 dilakukan secara maksimal sesuai dengan kebijakan yang berlaku, jadi sebelum proses pembelajaran di kelas aktif, para wali kelas dan guru mata pelajaran diberi pengarahan tentang implementasi kurikulum merdeka, yang diadakan pada saat rapat mengenai kurikulum merdeka”.

Jadi sebelum pelaksanaan pembelajaran aktif di kelas, jauh hari wali kelas dan para diberikan pemahaman mengenai kurikulum merdeka pada saat rapat. Dengan itu para guru setidaknya sudah memahami mengenai kurikulum merdeka tersebut. Waka kurikulum SMKN 2 Cirebon, mengatakan :

“ untuk isi dari modul kurikulum merdeka seperti format TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul Ajar sudah diberikan langsung oleh menteri pendidikan. akan tetapi untuk template modul ajar itu sendiri dirancang sesuai dengan waka kurikulum sekolah masing-masing. Dan disini, saya sudah membagikan template kurikulum merdeka, tapi tetap saja semua guru juga masih belajar ”.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari semua paparan diatas mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah SMKN 2 Corebon sudah diterapkan dengan sebaik-baik dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru semua mata pelajaran, dan tak lupa keterlibatan siswa sebagai objek utama dari kurikulum merdeka ini. konsep dari kurikulum merdeka dapat tersampaikan dengan baik dari waka kurikulum kepada guru-guru yang ada di SMKN 2 Cirebon. Waka kurikulum juga sudah memberikan format ATP, TP, dan Modul Ajar kepada para guru, dengan kerjasama yang baik maka implementasi kurikulum merdeka di sekolah SMKN 2 Cirebon dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

4.2 Saran

Ada beberapa Saran dari penulis yang akan disampaikan kepada masyarakat SMKN 2 Cirebon, yaitu :

1. lebih dimaksimalkan lagi dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, terutama memberikan gambaran umum mengenai kurikulum merdeka kepada siswa agar siswa dapat mempersiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di dalam kelas.
2. pembinaan untuk pengajar dalam menggunakan metode pembelajaran digital di dalam kelas.

REFERENSI

- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 75–87.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Arjihana, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Hermanto, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sindonews.Com*, 4(2), 55–65.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i1.829>
- Madani Suci. (2022). *Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif Dan Mandiri Siswa Di MI Plus JA-ALHAQ kota Bengkulu*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nidia, E. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ningrum, A. S. (2022) ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)’, in PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, pp. 166–177. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186. Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Pratikno, Y., Hermawan, E., A. A. . (2022). Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra’* :

- Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1708> Journal
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana³, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Plafrom Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal : Penjamin Mutu*, 8, 238–244.
- Ridwan, M. (2021). SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 28-41
- Ridwan, M. (2021). SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM.
- Samsiadi, S., & Romelah, R. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pai Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Smk Negeri 1 Berau. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11933>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sukmayadi, F., Firdaus, A., & Juliane, C. (2022). Klasterisasi Konsentrasi Keahlian Siswa SMK Berdasarkan Kurikulum Merdeka. 6, 2410–2416. <https://doi.org/10.30865/mib.v6i4.4848>
- Susilowati.E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. I, 115–132.
- Wala, G. B. D., & Koroh, L. I. D. (2022). Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMK NEGERI 2 LOLI GUSTA. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengatahuan*, 2(4), 285–295.
- Wicaksana, A. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Https://Medium.Com/*, 3(5), 6313–6318.
- Zaenab, Z., Yanto, H., Hidayah, I., & Pramono, S. E. (2022). Peran Pemerintah Bersama DUDI dalam Implementasi Merdeka Belajar pada Pendidikan Vokasi SMKN 4 Gowa. 1229–1235.
-